ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDRALAYA OGAN ILIR

SKRIPSI

oleh

Lasmi Eva Salsabillah

NIM: 06071281823064

Program Studi Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDRALAYA OGAN ILIR

SKRIPSI

Oleh:
Lasmi Eva Salsabillah
NIM: 06071281823064
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:
Pembimbing

Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199306152019032022

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Azizah Husin, M.Pd.
NIP. 196006111987032001

Koordinator Program Studi

Dra. Harlina, M.Sc.
NIP. 195904251987032001

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDRALAYA OGAN ILIR

Oleh:
Lasmi Eva Salsabillah
NIM. 06071281823064
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd.** ( )
2. **Anggota : Dra. Rahmi Sofah, M. Pd., Kons.** ( )

Indralaya, 23 Maret 2022
Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dra. Harlina, M.Sc.
NIP. 195904251987032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, keridhoan-Nya, kenikmatan-Nya dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyususnan skripsi untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana pendidikan ini. Shalawat beriringkan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada tauladan kehidupan hingga akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan semoga kita sebagai pengikutnya senantiasa berada dalam ketaatan kepada-Nya.

Skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan dan Konseling di Indralaya Ogan Ilir" merupakan salah satu syarat yang ada di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNSRI untuk menyelesaikan pendidikan strata satu, mendapatkan gelar sarjana pendidikan, dan sebuah persiapan awal untuk melanjutkan rencana-rencana saya dalam mewujudkan dan menggapai keberhasilan dimasa yang akan datang.

Persembahan skripsi ini, saya tujukan untuk "*my self"* terimakasih sudah terus bersabar dengan tidak memaksakan diri dalam melakukan apapun dan memberikan usaha yang terbaik sampai skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, bagi cinta pertama dalam hidup saya yaitu Ayah (Muhammad Isro) dan Ibun (Sulastri) yang selalu mengajarkan dan memperlihatkan bagaimana rasa sabar itu seharunya diterapkan, teruntuk adik-adik kecilku si teman berdebat yang menyebalkan Ahmad Rosul Baihaki, si lincah yang tertutup Lulu Khalifah Rahmahdani, dan si cerewet yang gemesin Ahmad Jalal Ihsan yang selalu menjadi sumber motivasi dan *mood booster* agar kelak tidak menjadi panutan yang gagal untuk kalian. Terimakasih banyak *my family* yang selalu mendo'akan, memotivasi, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tidak terbatas, memberikan kesempatan saya untuk membuktikan diri bahwa saya bisa dan mampu menjadi seorang sarjana, serta menjadi individu yang lebih mandiri sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di kota rantau dengan baik.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak campur tangan orang lain yang ikut membantu saya ketika mengalami kesulitan dan hambatan, namun atas dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar dan berbagai pihak yang terlibat akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1) Ibu Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada saya. Terimakasih atas bimbingannya, kesabarannya, dan waktunya untuk membagikan ilmu dan arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2) Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik teraimakasih atas bimbingannya, selalu memberikan arahan dari saat saya masih menjadi seorang mahasiswa baru hingga saat ini, serta selalu mengingatkan bahwa yang memegang kendali atas diri kita yaitu diri kita sendiri.
3) Ibu Dra. Harlina, M.Sc., selaku koordinator program studi bimbingan dan konseling yang saya hormati, terimakasih atas bimbingan, arahannya, serta pengalaman yang diberikan sehingga menambah wawasan baru bagi saya.
4) Seluruh dosen program studi bimbingan dan konseling yang saya hormati, yaitu Ibu Rahmi Sofah, M.Pd.,Kons., Bapak Dr. Yosef, M.A., Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd., Ibu Risma Anita Puriani, M.Pd., Ibu Rani Mega Putri, M.Pd.,Kons., Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., Ibu Silvia AR, M.Pd., yang senantiasa membagikan ilmu dan pengalamannya sehingga menambah wawasan baru bagi saya.
5) Admin program studi bimbingan dan konseling FKIP UNSRI yang telah membantu dalam mengurus pengadministrasian pada saat penelitian skripsi.
6) Personil MAMI ARIN sebagai *my roomate* dari zaman mahasiswa baru hingga saat ini, yaitu Nuraina, Rahma Mulya Zein, dan Rina Riani terimakasih *fams* atas dukungan, dan segala perilaku yang selalu bisa membuat *mood* menjadi lebih baik, menjadi rumah terbaik dan ternyaman di kota rantau ini, serta mari kita realisasikan untuk mengeksplor kota kelahiran saya.

7) Khoirunnisa Azzahra yang menjadi teman pertama ketika menjadi anak asrama, terimakasih telah mengajarkan bahwa tidak ada tempat ternyaman untuk mengadu keluh kesah yang dimiliki selain kepada-Nya.
8) Putri Nurjanah, Wenny Annisa, Harisa Milenia, dan Puja Deska Saputri terimakasih telah menjadi salah satu *support system* dari zaman mahasiswa baru sampai saat ini, dan selalu sabar menghadapi saya yang selalu lama dalam segala hal.
9) Personil *Besty Rich* yaitu Nurul Emiyani dan Velly Evniarni Rizky, terimakasih telah menjadi teman diskusi yang menyenangkan, mengajarkan untuk tidak selalu *overthinking* dan jangan selalu mengandalkan perasaan ketika mengerjakan skripsian, ditunggu keliling Lampung part II *besty*.
10) Teman-teman seperjuangan Adiksi Pahala yaitu Riska, Wahyuni, Zahara, Okta, Kolbia, Putri, Yola, Elsa, dan Fidya yang selalu berbagi tips dan triknya dalam menghadapi dunia perskripsian, terimakasih sudah selalu bahu membahu dalam memberikan do'a dan dukungannya.
11) *The last but not least,* untuk program studi, fakultas, dan almamater yang saya cintai dan banggakan. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama menjadi mahasiswi dikampus ini, bisa menjadi keberkahan bagi saya dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar hingga bangsa ini pada masa yang akan datang.

MOTTO

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur , niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”
(Q.S Ibrahim [14]: 7)

“Man Shabara Zhafira.”
“Barang siapa yang bersabar maka dia yang akan beruntung.”
(*Mahfudzot*)

“Jangan lemah ya, Tuhan menguji kamu untuk kuat.
Karena percayalah semua hal baik, akan datang pada waktu yang tepat.”
(Lasmi Eva Salsabillah)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasmi Eva Salsabillah

NIM : 06071281823064

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan ini saya bersungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan dan Konseling di Indralaya Ogan Ilir" merupakan karya yang saya susun sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dari karya manapun serta saya melakukan pengutipan sesuai dengan pedoman keilmuan yang berlaku seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 terkait Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi saya ataupun adanya pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya, maka saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sunggguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

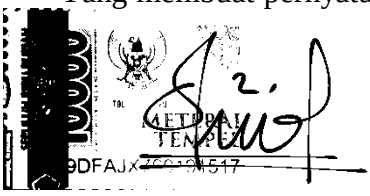

Lasmi Eva Salsabillah

NIM. 06071281823064

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan dan Konseling di Indralaya Ogan Ilir" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skrispsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nur Wisma, S.Pd.I, M.Pd., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKP Unsri, Ibu Dr. Azizah Husin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan, dan Ibu Dra. Harlina, M.Sc., selaku koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd. Kons., selaku dosen ahli dalam uji validasi instrumen dan Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu peneliti dalam memberikan saran, masukan, dan arahan sehingga skripsi yang penulis susun dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai pembelajaran dalam bidang studi bimbingan dan konseling, ilmu pendidikan, dan penelitian dimasa yang akan datang.

Indralaya, 22 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,

Lasmi Eva Salsabillah
NIM. 06071281823064

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PENGUJI UJIAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **vii**
PERNYATAAN ..... **viii**
PRAKATA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Kompetensi Pedagogik 10
2.1.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik 10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik 11
2.1.3 Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik 15
2.2 Konseling Kelompok 18
2.2.1 Pengertian Konseling Kelompok 18
2.2.2 Tujuan Konseling Kelompok 19
2.2.3 Asas-Asas Konseling Kelompok 20
2.2.4 Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok 21
2.3 Pendekatan Realitas 22
2.3.1 Pengertian Pendekatan Realitas 22
2.3.2 Tujuan Pendekatan Realitas 24
2.3.3 Karakteristik Pendekatan Realitas 25

2.3.4 Teknik-Teknik Konseling Pendekatan Realitas 26
2.3.5 Prosedur Pelaksanaan Pendekatan Realitas 27
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Lokasi Penelitian 30
3.3 Waktu Penelitian 30
3.4 Populasi 31
3.5 Sampel 31
3.6 Variabel Penelitian 32
3.7 Definisi Operasional Variabel 32
3.8 Teknik Pengumpulan Data 34
3.9 Instrumen Penelitian 36
3.10 Validitas Instrumen 38
3.11 Reliabilitas Instrumen 42
3.12Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 45
4.1 Deskripsi Persiapan Penelitian 45
4.2 Hasil Penelitian 46
4.3 Pembahasan 50
4.4 Keterbatasan Penelitian 62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Guru BK SMP/SMA di Indralaya Ogan Ilir 31
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Guru BK SMP/SMA di Indralaya Ogan Ilir 32
Tabel 3.3 Skor Skala Psikologis 35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik (Sebelum Diuji) 36
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kompetensi Pedagogik 39
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik (Setelah Diuji) 41
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kompetensi Pedagogik 43
Tabel 3.8 Kriteria Jawaban Responden 44

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik 45
Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru BK 46
Tabel 4.3 Kategorisasi Pada Aspek Menguasai Teori dan Praksis Pendidikan ... 47
Tabel 4.4 Kategorisasi Pada Aspek Mengaplikasikan Perkembangan Fisiologi, Psikologis, dan Perilaku Konseli 48
Tabel 4.5 Kategorisasi Pada Aspek Menguasai Esensi Layanan BK dalam Jalur, Jenis, dan Jenjang Satuan Pendidikan 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara (Studi Pendahuluan) 72
Lampiran 2 Usulan Judul Skripsi 74
Lampiran 3 Lembar Pengesahan Proposal 75
Lampiran 4 Surat Permohonan SK Pembimbing 76
Lampiran 5 SK Pembimbing 77
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian 78
Lampiran 7 SK Penelitian 80
Lampiran 8 Surat Pengantar Validasi 81
Lampiran 9 Lembar Penilaian Validasi 82
Lampiran 10 Uji Validitas dan Reliabilitas..... 83
Lampiran 11 Buku Pembimbing Skripsi 85
Lampiran 12 Skala Kompetensi Pedagogik 88
Lampiran 13 Skala Kompetensi Pedagogik Bentuk *Google Form* 92
Lampiran 14 Jawaban Skala Kompetensi Pedagogik dari Salah Satu Responden 103
Lampiran 15 Kegiatan Pelatihan Forum MGBK 111

ABSTRAK

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki dalam penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya untuk mencapai keprofesionalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada guru bimbingan dan konseling di Indralaya Ogan Ilir. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Perolehan data didapatkan melalui skala kompetensi pedagogik dengan jumlah responden 24 guru. Analisis data dijabarkan dalam bentuk persentase, dimana perolehan data pada kategori tinggi (16.7%), sedang (66.7%), dan rendah (16.7%). Dapat disimpulkan tingkat kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan realitas pada guru bimbingan dan konseling di Indralaya Ogan Ilir berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Guru Bimbingan dan Konseling, Konseling Kelompok, Pendekatan Realitas*

ABSTRACT

Competence is the ability possessed in mastery, knowledge, skills, and behavior to achieve professionalism. This study aims to determine the level of pedagogic competence in the implementation of group counseling with a reality approach to guidance and counseling teachers in Indralaya Ogan Ilir. This type of research uses a quantitative descriptive approach. Data acquisition was obtained through a pedagogical competency scale with 24 teachers as respondents. Data analysis is described in the form of percentages, where data acquisition is in the high (16.7%), medium (66.7%), and low (16.7%) categories. It can be concluded that the level of pedagogic competence in implementing group counseling with a reality approach to guidance and counseling teachers in Indralaya Ogan Ilir is in the medium category.

Keywords: *Pedagogic Competence, Guidance and Counseling Teacher, Group Counseling, Reality Approach*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak, dari yang bersifat kepribadian, kecerdasan, keagamaan, dan spiritualnya (Juliya & Herlambang dalam Suriadi dkk, 2021: 166). Menurut Dewantara (dalam Sujana, 2019: 29) terdapat beberapa hal yang dapat digunakan didalam pendidikan yaitu menyadari, menginsyafi, dan melakukan *(ngerti, ngroso, ngelakoni)* dimana memiliki arti adanya pendidikan untuk menciptakan keselarasan antara niat, ucapan, dan apapun yang dilakukan. Perlunya pendidikan bagi setiap individu agar dapat diimplementasikan dikehidupan sehari-hari baik dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Sejatinya proses pendidikan tidak pernah berhenti bagi setiap invidu, dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sujana (2019: 29) dimana proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan tak akan pernah berakhir sehingga akan menciptakan dan menghasilkan kualitas pribadi yang berkesinambungan dalam bentuk manusia dimasa depan, dan berpegang teguh dari nilai-nilai budaya, bangsa, serta pancasila. Pendidikan yang diberikan kepada setiap individu tidak luput dari peran pendidik dan peserta didik yang menjadi salah satu faktor utama dapat berjalannya pendidikan dengan efektif. Dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidik berperan sebagai aktor pendidikan yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberadaan pendidik sangat berperan penting dalam proses

pembelajaran ketika semua komponen pembelajaran tersedia dengan baik seperti materi, media, sarana, dan dana pendidikan tidak dapat berjalan secara maksimal tanpa adanya keberadaan dari seorang pendidik (Bafadal dalam Asnawi, 2012: 38). Pentingnya keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan, jika tidak terpenuhi maka akan menjadi hambatan dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan berimbas kepada hasil pendidikan yang sudah diberikan kepada peserta didik, seperti pribadi, sosial, dan juga lingkungannya.

Setiap pendidik yang ada di sekolah memiliki tugas pokok dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik bukan hanya membagikan ilmu yang ia miliki tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan, pengarahan, fasilitator dan perencanaan (Asnawi, 2012: 46). Salah satu tenaga pendidik yang ada disekolah yaitu guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dengan tugasnya untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, potensi, dan kepribadian yang dimiliki peserta didik (Putra, 2015: 2). Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang berupaya memfasilitasi individu dengan masalahnya agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mencapai tugas perkembangannya yang mencakup aspek fisik, emosi, sosial, intelektual, serta spiritual.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang menarik yaitu dengan membangun hubungan efektif dan kolaboratif antara guru bimbingan dan konseling dan peserta didik, sehingga dalam prosesnya menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan bagi peserta didik yang menerimanya. Dasar keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terletak pada efisiensinya apalagi jika layanan yang diberikan berhasil dan dapat menciptakan perubahan pada peserta didik untuk jangka waktu yang panjang. Maka dari itu dibutuhkan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang efektif baik dari segi jenis layanan, pendekatan, ataupun teknik yang digunakan serta

keprofesionalan dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 (dalam Mulyani, 2009: 2) terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Tugas utama seorang guru tidak lepas dari kemampuan dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan, dan keterampilan, begitu pula kemampuan yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling harus menguasai jenis layanannya, pendekatan yang akan diberikan, teknik yang akan digunakan, karakteristik dari peserta didik, dan adanya asesmen kebutuhan sebelum pelaksanaan bimbingan dan konseling diberikan. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (dalam Ryandi, 2020: 74) menjelaskan penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah atau madrasah khususnya bagi guru dengan tugas tersebut.

Begitupula guru bimbingan dan konseling selaku tenaga pendidik dituntut untuk memiliki keempat kompetensi diatas karena tercapainya pelayanan yang bermutu dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal dan optimal maka dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang berkompeten dalam memberikan layanan melalui kinerja yang berkualitas. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling yaitu kompetensi pedagogik. Sejalan dengan Lisabe (2019: 2) menyebutkan kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang dikuasai dan harus ada didalam diri guru bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mewujudkan kinerjanya secara profesional.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan pemberian layanan, memahami karakteristik peserta didik,

merancang rencana pelaksanaan layanan, melaksanakan evaluasi layanan, serta kemampuan dalam membantu dan memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2021: 23) kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik, pengelolaan pemberian layanan atau pembelajaran yang bersifat terbuka, komunikatif, dan mendidik.

Penerapan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling dapat dikembangkan dengan mengacu kepada pandangan hakihat manusia. Ketika kinerja yang dilakukan tersampaikan dengan optimal dan efektif maka dapat menumbuhkan kepercayaan publik maupun meningkatkan akuntabilitas sehingga profesi guru bimbingan dan konseling semakin diakui dan dapat lebih bermanfaat keberadaannya sesuai dengan harapan setiap guru bimbingan dan konseling disekolah. Pada hakikatnya bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan salah satunya yaitu layanan konseling kelompok. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini, guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan pendekatan ataupun teknik yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari peserta didik salah satunya menggunakan pendekatan realitas.

Penetapan jenis layanan dan pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Sejalan dengan Permadin & Herdi (2021: 27) menyebutkan bahwa asesmen kebutuhan yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menemukan kondisi nyata dari peserta didik dan menjadi dasar ketika guru bimbingan dan konseling membuat perencanaan program bimbingan dan konseling. Dilakukannya asesmen kebutuhan untuk menjadi program bimbingan dan konseling yang akuntabel dan relevan. Menjadi seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menguasai konsep dan praksis dari asesmen kebutuhan untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah yang dialami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan layanan dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Maka dari itu, pentingnya kemampuan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan konseling

kelompok dengan pendekatan realitas sesuai dengan kebutuhan, teknik, dan juga tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan.

Menurut Winkel & Hastuti (dalam Fiah & Ica, 2015: 45) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan suatu layanan antar pribadi yang dinamis, berpusat pada perilaku dan pikiran yang disadari, adanya pembinaan dalam suatu kelompok kecil untuk dapat mengungkapkan dirinya kepada sesama anggota kelompok dan konselor, memanfaatkan komunikasi antar pribadi untuk dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan tujuan hidupnya, serta agar peserta didik dapat belajar mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan konseling kelompok terdapat pemimpin kelompok yaitu guru bimbingan dan konseling atau konselor dan juga anggota kelompok yaitu peserta didik/konseli. Tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok yaitu membantu peserta didik mendapatkan alternatif-alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi, melatih keterampilan komunikasi, belajar berani untuk mengemukakan pendapat, dan keterampilan mendengarkan dari apa yang disampaikan oleh peserta didik dan guru bimbingan dan konseling.

Tahapan dalam konseling kelompok terdiri dari tahap pemebentukan dimana konseli membangun hubungan baik dengan peserta didik dan menjabarkan sistem pelaksanaan konseling kelompok, dilanjutkan dengan tahap peralihan dimana tahapan ini merupakan tahap transisi untuk menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memasuki ketahap berikutnya, selanjutnya ada tahap kegiatan dimana pada tahap inti penggunaan pendekatan realitas mulai diterapkan dengan konsep dasar W = *Want*, D = *Doing*, E = *Evaluation*, dan P = *Planning* yang dikembangkan oleh Wubbolding (dalam Potabuga, 2020: 45), dan tahap terakhir yaitu memasuki tahap pengakhiran dimana alternatif solusi sudah didapatkan oleh peserta didik, dan penyampaian kesan pesan dari kegiatan konseling kelompok. Lumongga (dalam Potabuga, 2020: 41) menyebutkan bahwa pendekatan realitas adalah salah satu pendekatan konseling yang fokusnya pada tingkah laku individu saat ini.

Glasser (dalam Daud, 2019: 82) menyebutkan asumsi dasar dari pendekatan realitas yaitu menolak akan adanya konsep penyakit mental, menekankan kepada nilai, menekankan pada aspek kesadaran dan ketidak sadaran, tidak adanya konsep hukuman, serta menekankan dan meningkatkan rasa tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik. Penerapan pendekatan realitas dalam pelaksanaan konseling kelompok disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan dari peserta didik serta tujuan dari penggunaan pendekatan realitas ini agar setiap individu mendapatkan alternatif solusi yang lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi suatu bagian kebebasan, keberhasilan, kesenangan, dan kekuasaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bimbingan dan konseling yang mengikuti kegiatan "Pelatihan Forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)" di Indralaya Ogan Ilir secara daring (dalam jaringan) diketahui bahwa pada saat pandemi *covid-19* seluruh sistem pembelajaran dialihkan menjadi daring maka kegiatan belajar mengajar menjadi dibatasi begitu pula kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik salah satunya yaitu pelaksananaan layanan konseling kelompok. Keterbatasan waktu yang ada membuat kurang efektifnya layanan konseling kelompok dilakukan, apalagi jika dalam pelaksanaannya menerapkan pendekatan-pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling salah satunya menggunakan pendekatan realitas.

Selain karena keterbatasan waktu, guru bimbingan dan konseling belum cukup terampil dalam memberikan layanan kepada peserta didik, belum memahami teori dan praksisnya seperti beberapa guru bimbingan dan konseling memahami bahwa pendekatan realitas dilaksanakan hanya dengan menggunakan teknik bermain peran yang membutuhkan banyak waktu, belum memahami terkait perkembangan fisiologis, psikologis, dan perilaku peserta didik seperti tidak memahami kondisi peserta didik, pemberian layanan dan pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, serta belum menguasai esensi layanan bimbingan dan konseling

dalam setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dikarenakan latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling sebelumnya bukan dari jurusan bimbingan dan konseling, ataupun adanya perasaan ragu-ragu dalam diri.

Pendekatan yang sering digunakan guru bimbingan dan konseling yang mengikuti kegiatan MGBK dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu pendekaan client centered dimana pendekatan ini dianggap dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat mengekspresikan perasaannya sehingga peserta didik dituntut untuk aktif ketika layanan konseling kelompok dengan pendekatan client centered diberikan, padahal semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok yang diberikan kepada peserta didik dilaksanakan dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat menyampaikan permasalahan yang dialaminya secra aktif agar mendapatkan alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan berfokus pada keadaan peserta didik dengan memperhatikan keadaan anggota yang lain ataupun guru bimbingan dan konseling. Tetapi guru bimbingan dan konseling belum memahami dan menguasai terkait tujuan dan tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan setiap pendekatan yang digunakan, seperti pendekatan realitas yang menggunakan sistem WDEP dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengeksplor keinginannya sesuai dengan kebutuhan, tindakan yang akan digunakan untuk mencapai keinginannya, adanya evaluasi dari setiap tindakan yang akan digunakan, dan diarahkannya peserta didik untuk menentukan rencana dalam pemilihan alternatif solusi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil pengamatan diatas, dapat diperhatikan bahwa guru bimbingan dan konseling sendiri belum menguasasi dengan baik teori dan praksis dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Hasil penelitian Wardhani dkk (2019: 153) dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa semakin berkompetennya guru BK berarti ia telah menguasai dan dapat mengimplementasikan kompetensi sebagai guru bimbingan dan konseling salah satunya kompetensi pedagogik. Maka dari itu kompetensi pedagogik

sangat perlu dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga pendidik yang profesional untuk lebih menguasai teori, hakikat, dan penerapan dari pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan realitas ini agar layanan yang diberikan berjalan secara efektif dan optimal.

Guru bimbingan dan konseling yang ada di setiap sekolah dan jenjang pendidikan harus bisa terus meningkatkan progres diri dan mengimplementasikan pengetahuan serta ilmu yang dikuasainya kepada peserta didik melalui jenis layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas di SMP/SMA Indralaya Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penilitian ini adalah "Bagaimana Tingkat Kompetensi Pedagogik Pada Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas di Indralaya Ogan Ilir?".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas di Indralaya Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini bagi guru bimbingan dan konseling ataupun pihak lainnya sebagai bahan kajian bersama dan referensi mengenai kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling sehingga bisa menjadi sumbangsih terhadap pelaksanaan konseling kelompok

dengan pendekatan realitas serta kemajuan layanan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan sumber informasi tentang pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan dan pemberian layanan konseling kelompok dengan menerapkan pendekatan realitas agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai sumber informasi akan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling sebagai bentuk usaha membantu pengentasan permasalahan yang dialami oleh peserta didik melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, referensi, dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, mengenai pembahasan kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianingsih, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru BK Terhadap Kualitas Pelaksanaan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application,* 7(3): 56-61.

Amri, S. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas, Metode, Landasan Teoritis, Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ardani, N. K., Dantes, I. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Humanistik dan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Kompetensi Dasar Menganalisis Siklus Air dan Dampaknya Pada Peristiwa di Bumi dan Kelangsungan Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia,* 4(2): 118.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawi, M. (2012). Kedudukan dan Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kedudukan dan Tugas,* 23(2): 38-46.

Asra, A., Agung, P. U., Munawar, A. & Novi, H. P. (2017). *Analisis Multivariabel Suatu Pengantar.* Bogor: In Media.

Corey, G. (2016). *Theory and Practice Of Group Counseling Ninth Edition.* USA: Cengage Learning.

Daud, A. (2019). Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas. *Jurnal Al-Taujih,* 5(1): 82.

Fahmi, N. N., & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Jurnal Hisbah,* 13(1): 72-73.

Fiah, E. R., & Ica, A. (2015). Efekitvitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 2(2): 45-48.

Hendrita, M. (2019). Analisis Minat Pembelian Ulang Produk Secara Online di Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Informatika). *Skripsi.* Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.

Indriani, F. (2016). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Elementary School 3,* 3(1): 4.

Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2): 4-5.

Kamaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sosial,* 3(2): 241.

Latipun. (2016). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM.

Lisabe, C. M. (2019). Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(2): 2.

Mersi, S. (2016). "Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* 3(1): 2.

Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* 2(1): 65.

Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Sosial Agama,* 5(1): 101.

Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru. (2011). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008 Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Permadin, M. L. P., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi (Bimbingan Konseling),* 7(1): 27.

Potabuga, Y. F. (2020). Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Al-Tazkiah,* 9(1): 41-45.

Pratiwi, W. A., Iis, P., & Monita, N. S. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 5(2): 1752.

Puspitasari, I. (2021). "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 2 Wera Kabupaten Bima". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG,* 1(2): 2.

Putri, A. D. (2018). Profil Kompetensi Pedagogik Calon Guru Matematika Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika,* 4(1): 2.

Putri, N. V. (2019). Tingkat Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Merencanakan Program BK di Sekolah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Rahman, H., Giyono., & Ratna, W. (2015). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Merokok Siswa Kelas X. *Jurnal Bimbingan Konseling,* 4(2): 2.

Rahmawati, A., & C. Indah, N. (2018). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an,* 4(3): 388.

Ramli, M. (2016). Penerapan Prinsip dan Prosedur Konseling Realitas dalam Membantu Remaja Mengatasi Masalah yang Dihadapi. *Prosiding dari Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dengan Tema Profesi Bimbingan dan Konseling, Tantangan dalam Menghadapi Problematika Remaja,* September 2016, Universitas Negeri Malang.

Renaldi, F. S., & Bagya, M. (2017). *Metodologi Peneltian dan Statistik.* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 20015*. Jakarta.

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Risamasu, P. V. M. (2016). Pembelajaran IPA Menumbuhkan Karakter Siswa. *Prosiding dari Seminar Nasional PGSD UST,* Mei 2016, Universitas Cendrawasih.

Ryandi, A. (2020). "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok". *Skripsi*. Tembilahan: Sekolah Tinggi Agama Auliaurrasyidin.

Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Salim., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development).* Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sharf, R. S. (2012). *Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases.* USA: Cengage Learning.

Simarmata, B. (2016). Pengaruh Citra Merek dan Daya Tarik Iklan terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo Pada Mahasiswa STIE ITMI. *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS",* 2(1): 5.

Sofah, R., & Ratna, S. D. (2019). *Pendekatan Utama Konseling.* Palembang: NoerFikri.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tugas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 4(1): 29.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sukardi, D. K. (2008) *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Surani, D., & Miftahudin. (2018). Kompetensi Guru dan Motivasi Mengajar Guru Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK N 3 Kota Serang. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan,* 4(2): 152.

Suriadi, H. J., Firman., & Riska, A. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(1): 166.

Syafruddin, M., & Muh. R. J. (2019). Pengaruh Komunitas Merek dan Ekuitas Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Komunitas Suzuki Karimun di Makassar). *Bongaya Journal Of Research In Management*, 2(2): 100.

Syamsul., Andi, A. A., & Halifah P. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai. *Jurnal Biotek*, 5(2): 137.

Wardhani, N. S., Euis, F., & Eka S. Y. 2019. Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Educational Counseling,* 3(2): 148-153.

Yulianto, D. (2020). "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Madya Yang Tinggal di Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru. *Skripsi.* Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantittatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Zuhdan, K. P. (2015). *Siklus Belajar DTD dalam Belajar IPA untuk Mengembangkan Mentalitas Siswa.* Semarang: Semnas IPA VI Tahun 2015.